

**EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN *CORPORATE*
GOVERNANCE DALAM PENINGKATAN NILAI
PERUSAHAAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Manajemen



Disusun Oleh:

**Khasinu Tamala
Nim: 30402000182**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEMARANG
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN *CORPORATE*
GOVERNANCE DALAM PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN**

Disusun Oleh :
Khasinu tamala
NIM : 30402000182

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 31 Juli 2024
Pembimbing,



Dr. Sri Hartono, SE., M.Si
NIDN. 0626086701



**EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE*
DALAM PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN**

Disusun Oleh :

Khasinu Tamala

30402000182

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 22 Agustus 2024

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE., M.Si
NIDN. 0628066301

Penguji II



Hanif Ahmadi, SE., MM
NIDN. 0625109401

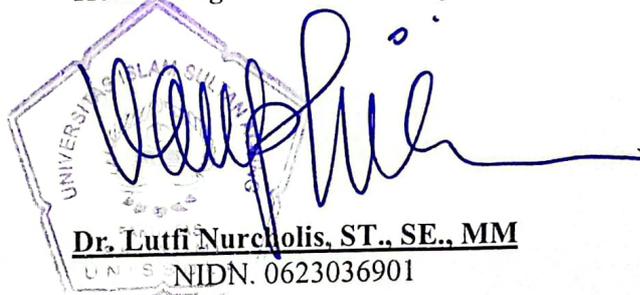
Pembimbing



Dr. Sri Hartono, SE., M.Si
NIDN. 0626086701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Lutfi Nurcholiz, ST., SE., MM
NIDN. 0623036901

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Khasinu Tamala
NIM : 30402000182
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul
“EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE*
DALAM PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN” merupakan karya peneliti
sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau
tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari
ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.

Semarang, 26 Juli 2024

Yang menyatakan,



Khasinu Tamala
NIM. 30402000182

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Khasinu Tamala
NIM	30402000182
Program Studi	Manajemen
Fakultas	Ekonomi

Dengan ini menyerahkan hasil karya ilmiah berupa Tugas Akhir Skripsi dengan judul : **“EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* DALAM PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN”**

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-eksekutif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya tulis ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 26 Juli 2024

Yang memberi pernyataan



Khasinu Tamala
NIM. 30402000182

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kamu harus percaya pada dirimu sendiri dan lakukan apa yang biasa kamu lakukan, jika kamu sering overthinking kamu akan semakin banyak melakukan kesalahan”

(Kim Myungjun)

“Kebahagiaan tidak hadir karena hilangnya ujian, tapi ia hadir saat kita mampu menerima dan baik-baik saja atas apa yang Allah takdirkan”

(Tatas Bagustiandi)

“Pada saat tidak ada orang yang percaya padamu kamu harus percaya pada dirimu dan mendapatkan keberhasilan”

(Lu Xiaobei)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin Puji Syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT

Skripsi ini telah selesai

Saya persembahkan karya ini untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, seluruh keluarga yang selalu mendukung baik moril maupun materil, dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing saya sampai terselesaikannya skripsi ini, serta untuk sahabat dan teman-teman sekalian yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti.

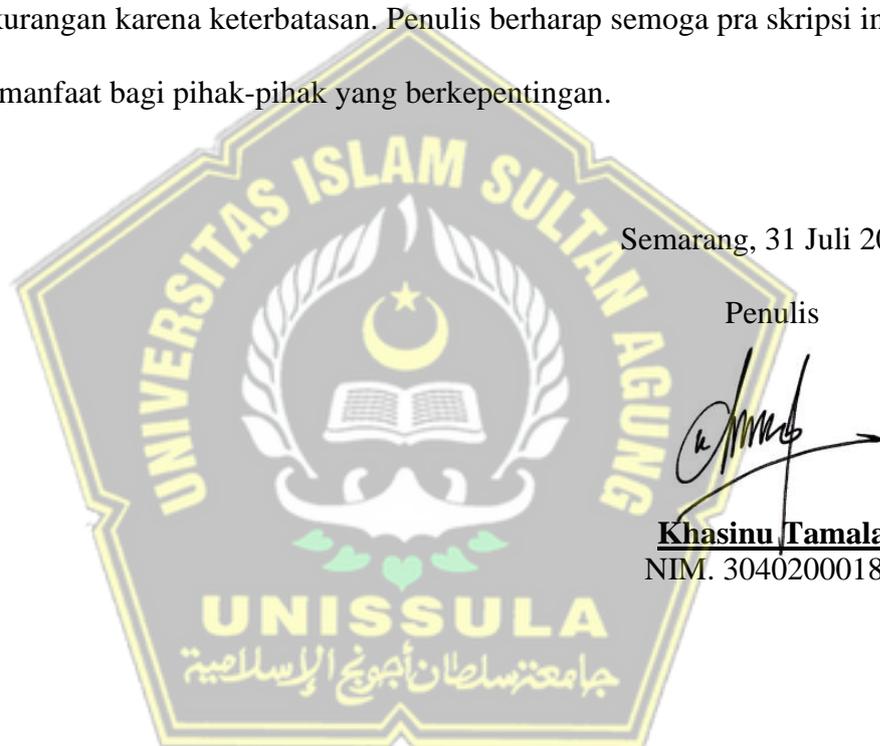
KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN *COPORATE GOVERNANCE* DALAM PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis mendapatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan pra skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Lutfi Nurcholis, ST., SE., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Sri Hartono, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak, Ibu, Kakak, dan keluarga besar tercinta atas seluruh cinta dan kasih sayang, do'a yang tiada henti, serta dukungan moril dan materil.
6. Teman terdekat Mila, Puput, Heni, Sely, Istikomah, Nisa, Irham yang selalu memberi dukungan, semangat dan motivasi selama masa perkuliahan.

7. Teman terdekat Asna dan Shaula yang selalu kebersamai serta memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi .

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Penulis berharap semoga pra skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan mekanisme *Corporate Governance* dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari 40 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2018-2022, laporan keuangan menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan perangkat lunak *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Intensitas Rapat Dewan belum bisa menjadi mekanisme yang efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan secara praktis juga dapat membantu perusahaan dalam menerapkan mekanisme *Corporate Governance* serta dapat membantu investor dalam menilai perusahaan.

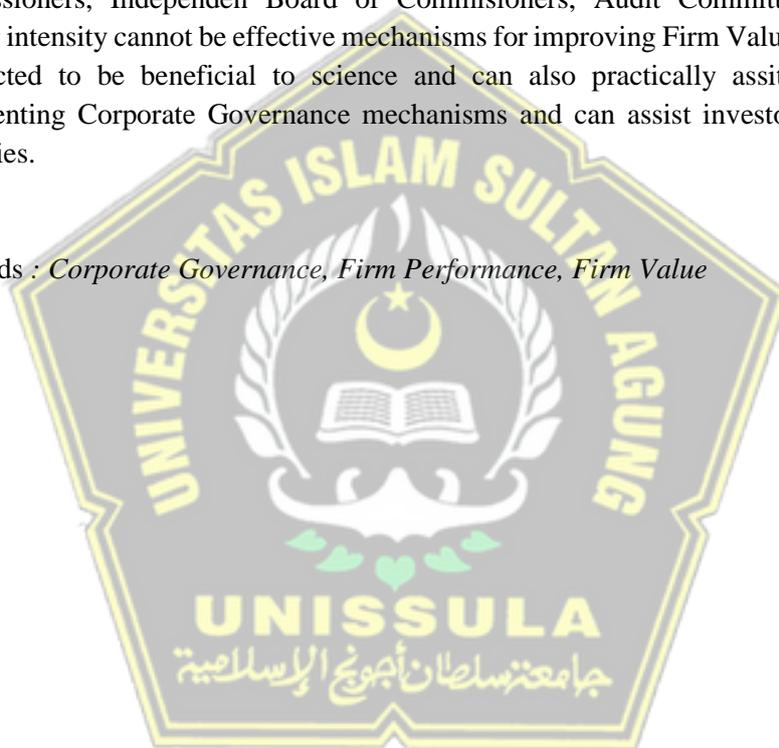
Kata Kunci : *Corporate Governance, Firm Performance, Firm Value*



ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the implementation of Corporate Governance mechanisms to increase Firm Value. The data used in this study are secondary data from 40 banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). The sampling technique used in this study is purposive sampling method with the criteria of banking companies listed on the IDX 2018-2022, companies publishing annual report for the period 2018-2022, financial statements provide the data needed in the study. The tests in this study used Structural Equation Model (SEM) analysis using Partial Least Square (PLS) software. The result of this study shows that Managerial Ownership variables are effective in improving Firm Value. While Institutional Ownership variables, Board of Commissioners, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, and Board Meeting intensity cannot be effective mechanisms for improving Firm Value. This research is expected to be beneficial to science and can also practically assist companies in implementing Corporate Governance mechanisms and can assist investors in assessing companies.

Keywords : *Corporate Governance, Firm Performance, Firm Value*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kinerja Perusahaan.....	9
2.2 Nilai Perusahaan.....	10
2.3 Agency Theory.....	11
2.4 Corporate Governance.....	12
2.4.1 Kepemilikan Manajerial.....	12
2.4.2 Kepemilikan Institusional.....	12
2.4.3 Ukuran Dewan Komisaris.....	13
2.4.4 Dewan Komisaris Independen.....	14
2.4.5 Komite Audit.....	15
2.4.6 Intensitas Rapat Dewan.....	16
2.5 Pengembangan Hipotesis.....	16
2.6 Kerangka Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30

3.1	Jenis Penelitian	30
3.2	Populasi dan Sampel	30
3.3	Sumber dan Jenis Data	31
3.4	Metode Pengumpulan Data	31
3.5	Variabel dan Indikator	31
3.5.1	Variabel Dependen	32
3.5.2	Variabel Independen.....	33
3.6	Teknik Analisis	35
3.6.1	Analisis Deskriptif Variabel	35
3.6.2	Analisis Statistik Deskriptif	35
3.6.3	Analisis Structural Equation Model (SEM)	36
3.6.4	Partial Least Square.....	36
3.6.5	Pengujian Hipotesis.....	39
BAB IV PEMBAHASAN.....		40
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.2	Analisis Data	41
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2.2	Analisis Outer Model (Measurement Model)	43
4.2.3	Analisis Inner Model (Structural Model).....	45
4.2.4	Uji Hipotesis	47
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
4.3.1	Efektivitas Penerapan Mekanisme Kepemilikan Manajerial	52
4.3.2	Efektivitas Penerapan Mekanisme Kepemilikan Institusional.....	53
4.3.3	Efektivitas Penerapan Mekanisme Ukuran Dewan Komisaris	54
4.3.4	Efektivitas Penerapan Mekanisme Dewan Komisaris Independen.	55
4.3.5	Efektivitas Penerapan Mekanisme Komite Audit	57
4.3.6	Efektivitas Penerapan Mekanisme Intensitas Rapat Dewan	58
4.3.7	Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	59
BAB V PENUTUP		61
5.1	Simpulan.....	61
5.2	Implikasi.....	62
2.	Implikasi Praktis	62

5.3	Keterbatasan Penelitian	63
5.4	Agenda Penelitian Mendatang.....	63
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN.....		70



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria pengambilan sampel	40
Tabel 4. 2 Analisis statistik deskriptif	41
Tabel 4. 3 Analisis outer model.....	44
Tabel 4. 4 R-Squares	45
Tabel 4. 5 Goodness of Fit	46
Tabel 4. 6 Hasil analisis direct effect	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Nilai PBV Perusahaan Perbankan	1
Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian	29



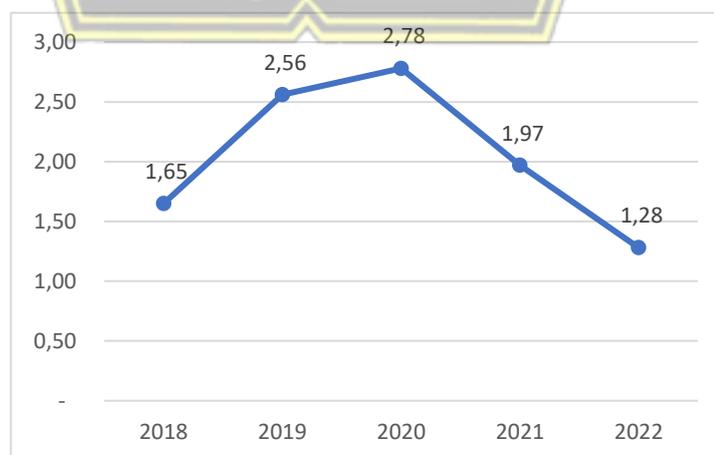
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan globalisasi menyebabkan persaingan global yang semakin ketat, bisnis bersaing satu sama lain untuk berkembang dan bertahan dalam pasar. Hal ini mendorong perusahaan untuk berlomba-lomba dalam menarik minat investor agar tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Salah satu cara untuk menarik minat dari investor adalah dengan meningkatkan Nilai Perusahaan. Tinggi atau rendahnya Nilai Perusahaan dapat dilihat dari catatan laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun oleh perusahaan, sehingga para investor harus mencermati informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut (Nuradawiyah & Susilawati, 2020).

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Nilai Perusahaan, salah satunya yaitu PBV (*Price to Book Value*). Berikut nilai PBV perusahaan perbankan pada tahun 2018 - 2022.



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1. 1 Nilai PBV Perusahaan Perbankan

Dari data pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan dalam bentuk PBV (*Price to Book Value*) pada perusahaan perbankan tahun 2018-2022 masih cenderung mengalami penurunan pada dua tahun terakhir. Pada tahun 2019 dan 2020 nilai PBV mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2019 meningkat dari 1,65 menjadi 2,56 dan pada tahun 2020 naik lagi menjadi 2,78. Namun pada tahun 2021 dan 2022 PBV mengalami penurunan, yang mana pada tahun 2021 PBV turun menjadi 1,97 dan pada tahun 2022 turun lagi menjadi 1.28.

Naik turunnya Nilai Perusahaan sangat tergantung pada kepercayaan investor mengenai informasi yang diberikan oleh perusahaan. Dalam praktiknya seringkali muncul adanya *agency problem* dimana terdapat asimetri informasi di antara manajemen (agen) dengan pemegang saham (prinsipal). Biasanya manajemen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemegang saham karena manajemen yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pemegang saham ingin agar manajemen bekerja untuk mensejahterakan pemegang saham, namun terkadang manajemen bisa saja bertindak sebaliknya (Oktaryani et al., 2017). Akibat dari terjadinya *agency problem* tersebut maka pemegang saham juga harus mengeluarkan *agency cost* untuk melakukan pengawasan total terhadap manajemen perusahaan.

Oleh sebab itu mekanisme *Corporate Governance* sangat dibutuhkan untuk menangani *agency problem* sehingga dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. *Corporate Governance* merupakan sekumpulan aturan yang mengatur hak dan tanggung jawab yang dimiliki oleh manajer, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya

dalam kaitannya dengan sistem yang digunakan perusahaan untuk mengarahkan dan mengawasi (FCGI, 2017). Menurut I. G. C. Putra et al. (2022) untuk memastikan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap shareholder dan stakeholder, prinsip *Corporate Governance* mengarahkan dan mengontrol perusahaan agar kekuatan dan kewenangan seimbang. Dengan menerapkan *Corporate Governance* yang baik, perusahaan dapat lebih efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keuntungan dan Nilai Perusahaan. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* adalah aturan dan prinsip yang mengatur hak serta tanggungjawab pemangku kepentingan dalam perusahaan, baik internal maupun eksternal, untuk meningkatkan keuntungan dan Nilai Perusahaan. Ada beberapa mekanisme *Corporate Governance*, antara lain Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Intensitas Rapat Dewan, dan masih banyak lagi.

Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dalam perusahaan (I. G. C. Putra et al., 2022). Dalam beberapa penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat ketidakkonsistenan dari hasil yang diperoleh mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian Wulandari (2018); Fadelia & Diyanti (2023) memperoleh hasil bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki dampak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun pada penelitian Sari & Sanjaya (2018) memperoleh hasil yang sebaliknya. Selain itu mengenai hubungannya dengan Kinerja Perusahaan juga ada beberapa perbedaan hasil dimana pada penelitian Shao (2019); Gunawan & Wijaya (2020)

memperoleh hasil yang signifikan, sedangkan dalam penelitian Wang et al. (2020) memperoleh hasil yang tidak signifikan.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan yang bergerak di bidang investasi, serta kepemilikan institusi lainnya (I. G. C. Putra et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Alkhairani et al. (2020); Varghese & Sasidharan (2020); Hidayat et al. (2021) memperoleh hasil bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun pada penelitian Sari & Sanjaya (2018) memperoleh hasil yang sebaliknya.

Dewan Komisaris adalah sekelompok orang yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi laporan tentang kinerja Dewan Direksi lengkap dan berkualitas (Wandari & Djazuli, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sanjaya (2018); Varghese & Sasidharan (2020) memperoleh hasil bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun pada penelitian Bhat et al. (2018) memperoleh hasil yang sebaliknya. Kemudian pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan pada penelitian Kao et al. (2019); Mishra & Kapil (2018); Saidat et al. (2019); Puni & Anlesinya (2020); Wandari & Djazuli (2022) memperoleh hasil yang signifikan, sedangkan pada penelitian Shao (2019); Wang et al. (2020); Peng et al. (2021) memperoleh hasil tidak signifikan.

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan apapun dengan perusahaan tersebut (Hidayat et al., 2021). Dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa perbedaan hasil pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan. Pada penelitian

Mishra & Kapil (2018); Saidat et al. (2019); Kao et al. (2019); Peng et al. (2021) memperoleh hasil bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Namun pada penelitian Shao (2019); Wang et al. (2020); Wandari & Djazuli (2022) memperoleh hasil yang sebaliknya.

Komite Audit sekumpulan orang yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris perusahaan dengan tugas mendukung auditor dalam menjaga independensi mereka dari manajemen (Raharja, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Alkhairani et al. (2020) memperoleh hasil bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun pada penelitian Sari & Sanjaya (2018); Hidayat et al. (2021) memperoleh hasil yang sebaliknya. Kemudian mengenai pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan juga memiliki hasil yang berbeda dimana pada penelitian Puni & Anlesinya (2020) memperoleh hasil yang signifikan, namun pada penelitian Al-ahdal et al. (2020) memperoleh hasil yang tidak signifikan.

Intensitas Rapat Dewan merupakan intensitas pertemuan anggota Dewan Komisaris perusahaan dalam satu tahun. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh Rapat Dewan terhadap Kinerja Perusahaan menghasilkan temuan yang berbeda. Pada penelitian Mishra & Kapil (2018); Puni & Anlesinya (2020) memperoleh hasil bahwa Rapat Dewan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, namun pada penelitian Wang et al. (2020) memperoleh hasil yang sebaliknya.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai hubungan antara *Corporate Governance* dengan Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran *Corporate Governance* dalam perusahaan masih belum efektif. *Corporate Governance* yang

efektif adalah yang mampu meningkatkan Kinerja Perusahaan sekaligus Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menguji efektivitas mekanisme *Corporate Governance* dalam meningkatkan Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan, dengan objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Efektivitas Penerapan *Corporate Governance* Dalam Peningkatan Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Nilai Perusahaan sangat dipengaruhi oleh persepsi investor, dimana naik turunnya Nilai Perusahaan bergantung pada kepercayaan investor terhadap informasi yang disampaikan oleh perusahaan. Dalam praktiknya seringkali muncul adanya *agency problem* dimana terjadi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Oleh karena itu dibutuhkan adanya mekanisme *Corporate Governance* yang efektif, yaitu yang dapat meningkatkan Kinerja Perusahaan sekaligus Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan?
2. Apakah mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

3. Apakah Kinerja Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis efektivitas penerapan mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis efektivitas penerapan mekanisme *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai efektivitas penerapan mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Sebagai bahan pembandingan dengan penelitian terdahulu dan dapat mejadi acuan untuk penelitian yang akan datang.

Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi kepada manajemen Perusahaan Perbankan untuk dapat menerapkan *Corporate Governance* dengan baik pada Perusahaan.

2. Sebagai acuan bagi Perusahaan untuk memperhatikan proporsi masing-masing aspek dalam mekanisme *Corporate Governance*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan mencerminkan cara dan seberapa efektif sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan digunakan untuk kegiatan produksi (Muid, 2017). Kinerja perusahaan yang baik diperlukan untuk menambah modal kerja, mendapatkan keuntungan, dan mempercepat pertumbuhan, sehingga perusahaan dapat menjadi lebih kompetitif di pasar domestik dan internasional (Gunawan & Wijaya, 2020). Kinerja Perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menjalankan kegiatan operasional dengan tujuan menghasilkan keuntungan, sehingga perusahaan dapat lebih kompetitif di pasar domestik maupun internasional. Dari sudut pandang keagenan, kinerja perusahaan akan meningkat dan terjamin jika terdapat mekanisme *Corporate Governance* yang efektif dalam meminimalkan konflik keagenan (Puni & Anlesinya, 2020).

Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Kinerja Perusahaan meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Hutang, Rasio Aktivitas, Rasio Pengembalian Modal (ROI), dan Rasio Pertumbuhan. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada Rasio Profitabilitas. Salah satu Rasio Profitabilitas yang akan digunakan adalah *Earning per Share* (EPS) yang mencerminkan bagian dari pendapatan perusahaan setelah dikurangi beban dan biaya yang relevan (Islam et al., 2014).

Berikut rumus untuk mencari *Earning per Share* (EPS).

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang biasanya dikaitkan dengan harga saham (Hidayat et al., 2021). Nilai Perusahaan juga bisa diartikan sebagai harga jual yang dianggap wajar oleh calon investor jika perusahaan dijual (Meindarto & Lukiastuti, 2016). Investor cenderung tertarik untuk berinvestasi di perusahaan apabila Nilai Perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham yang diperdagangkan di bursa efek. Harga saham yang biasanya digunakan adalah *closing price* (Oktaryani et al., 2017).

Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Nilai Perusahaan, meliputi *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Market to Book Value* (MBV), *Free Cash Flow* (FCF), dan *Discounted Cash Flow* (DCF). Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada rasio *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur Nilai Perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang memperlihatkan apakah harga saham lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai buku saham tersebut (Alkhairani et al., 2020). Berikut rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Price to Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

2.3 Agency Theory

Agency Theory adalah teori yang menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Hubungan agensi dapat didefinisikan sebagai kontrak dimana prinsipal melibatkan orang lain (agen) dalam pengambilan keputusan (Harthawan et al., 2023). Hidayat et al. (2021) menyatakan bahwa agen diberikan kewenangan untuk mengambil keputusan oleh prinsipal dan mewajibkannya memberikan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Agency Theory* menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal), dimana agen memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan dan harus melaporkannya kepada prinsipal.

Dalam praktiknya seringkali muncul adanya *agency problem* dimana terjadi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Biasanya manajemen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemegang saham karena manajemen yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pemegang saham ingin agar manajemen bekerja untuk mensejahterakan pemegang saham, namun terkadang manajemen bisa saja bertindak sebaliknya (Oktaryani et al., 2017). Sebagai pihak yang bertanggungjawab atas operasional perusahaan, terkadang manajemen akan berlaku oportunistik. Hal ini akan berdampak negatif dan mengganggu kinerja perusahaan, sehingga tujuan dari perusahaan akan sulit tercapai. Akibat dari terjadinya *agency problem* tersebut maka pemegang saham juga harus mengeluarkan *agency cost* untuk melakukan pengawasan total terhadap manajemen perusahaan.

2.4 Corporate Governance

2.4.1. Kepemilikan Manajerial

A. A. Putra (2016) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak yang memiliki otoritas untuk menentukan strategi perusahaan dan membuat keputusan. Apabila manajer memiliki saham dalam suatu Perusahaan, itu disebut Kepemilikan Manajerial (I. G. C. Putra et al., 2022).

Semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajer, semakin besar kemungkinan untuk mengurangi masalah keagenan (*agency problem*) karena kecenderungan manajer untuk melakukan kecurangan dan mementingkan diri sendiri dapat berkurang (Gunawan & Wijaya, 2020). Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan lebih mementingkan kesejahteraan pemegang saham, karena mereka juga merupakan bagian dari pemegang saham perusahaan. Mereka yang memiliki proporsi saham yang tinggi akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dan termotivasi untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Mereka akan berusaha lebih keras untuk mengendalikan perusahaan sehingga semua pemegang saham akan mendapatkan keuntungan. Berikut rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerial.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki dewan direksi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.4.2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan yang bergerak di bidang investasi,

serta kepemilikan institusi lainnya (Sari & Sanjaya, 2018). Investor institusional yang memiliki kepemilikan yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk memastikan bahwa manajer tidak berperilaku oportunistik (Anjani & Yadnya, 2017). Investor institusional berasal dari organisasi atau institusi yang bisa dikatakan berpengalaman di bidangnya, mereka memiliki kemampuan kontrol yang baik serta memiliki informasi yang lebih banyak sehingga akan berusaha untuk memastikan bahwa manajer melakukan tugasnya dengan baik. Berikut rumus untuk menghitung Kepemilikan Institusional.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.4.3. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berperan sebagai penghubung kepentingan antara prinsipal dengan manajemen suatu perusahaan (Wandari & Djazuli, 2022). Dewan Komisaris adalah sekelompok orang yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memastikan bahwa perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* sesuai dengan peraturan yang berlaku (Muid, 2017). Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk memberikan masukan kepada Dewan Direksi dan menjembatani kepentingan antara prinsipal dan manajemen perusahaan.

Semakin banyak Dewan Komisaris yang ada dalam suatu perusahaan, semakin banyak pengawasan yang diberikan kepada Dewan Direksi karena akan ada lebih banyak orang yang akan mengawasi dan memberikan masukan kepada Dewan Direksi. Menurut Wandari & Djazuli (2022) pengawasan Dewan Komisaris dapat mengurangi kemungkinan kecurangan dan perilaku oportunistik dari

manajemen perusahaan. Dewan Komisaris akan memastikan bahwa manajemen melakukan tugasnya sesuai dengan kepentingan prinsipal yaitu meningkatkan laba dan kesejahteraan pemegang saham. Berikut rumus untuk menghitung Ukuran Dewan Komisaris.

$$DK = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Perusahaan}$$

2.4.4. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah bagian dari anggota Dewan Komisaris yang tidak mempunyai hubungan apapun dengan perusahaan tersebut (Hidayat et al., 2021). Dewan Komisaris Independen tidak memiliki hubungan operasional dengan perusahaan, selain dari kedudukan Dewan Komisaris (Shao, 2019). Dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen adalah bagian dari Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan apapun dengan Dewan Direksi, Dewan Komisaris lainnya, ataupun pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi independensi dari Dewan Komisaris tersebut serta bertindak hanya untuk kepentingan perusahaan.

Pengetahuan profesional, prestise, dan hubungan sosial Komisaris Independen mempengaruhi pertimbangan dan pengambilan keputusan serta memberikan panduan strategis dan meningkatkan kinerja (Peng et al., 2021). Dewan Komisaris Independen tidak mempunyai saham pada perusahaan sehingga dapat mengutamakan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan semata-mata hanya untuk kepentingan perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung Dewan Komisaris Independen.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan}}$$

2.4.5. Komite Audit

Komite Audit adalah sekumpulan orang yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris perusahaan dengan tugas mendukung auditor dalam menjaga independensi mereka dari manajemen (Raharja, 2014). Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggungjawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap direksi dalam pengelolaan perusahaan (Hidayat et al., 2021). Dapat disimpulkan bahwa Komite Audit merupakan sekumpulan orang yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris perusahaan untuk membantu auditor serta memiliki tanggungjawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan.

Komite Audit berperan penting dalam menjaga kredibilitas proses pembuatan laporan keuangan, serta memastikan bahwa sistem pengawasan perusahaan yang kuat dan manajemen perusahaan yang baik (Meindarto & Lukiasuti, 2016). menurut Anjani & Yadnya (2017) jumlah Komite Audit yang semakin banyak akan semakin baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya jumlah Komite Audit maka pengawasan akan menjadi lebih maksimal. Adanya Komite Audit diharapkan akan meningkatkan Nilai Perusahaan di mata investor dengan mengurangi *agency problem* dan laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat dipercaya (Susanto & Subekti, 2013). Berikut rumus untuk menghitung jumlah Komite Audit.

$$KA = \text{Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan}$$

2.4.6. Intensitas Rapat Dewan

Intensitas Rapat Dewan merupakan intensitas pertemuan anggota Dewan Komisaris perusahaan dalam satu tahun. Rapat Dewan merupakan cara yang tepat untuk mengkomunikasikan secara efektif berbagai tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan perusahaan yang berkelanjutan (Harymawan et al., 2020).

Dewan Komisaris mencapai pemantauan melalui Rapat Dewan, oleh karena itu Intensitas Rapat Dewan merupakan proksi yang baik untuk efek pemantauan Dewan Komisaris. Menurut Wang et al. (2020) Rapat Dewan yang jarang terjadi mungkin tidak memberikan anggota memiliki cukup waktu untuk mendiskusikan isu-isu utama yang memerlukan perhatian. Rapat Dewan memberikan peluang bagi Dewan Komisaris untuk secara efektif menilai dan merekomendasikan perbaikan terhadap kebijakan dan program perusahaan. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung intensitas Rapat Dewan.

$$RD = \text{Jumlah Rapat Dewan Komisaris}$$

2.5 Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Saham yang dimiliki oleh manajemen suatu perusahaan disebut Kepemilikan Manajerial (A. A. Putra, 2016). Dengan adanya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat mengurangi *agency problem* antara manajemen dengan pemegang saham serta dapat memotivasi manajemen untuk melaksanakan

tugasnya dengan baik sehingga Kinerja Perusahaan akan meningkat (Gunawan & Wijaya, 2020). Manajemen yang memiliki saham pada perusahaan akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham, karena mereka juga merupakan pemegang saham. Mereka akan menanggung risiko kerugian pula apabila membuat keputusan yang salah, oleh sebab itu mereka akan lebih teliti dalam mengambil keputusan serta akan menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandari & Djazuli (2022) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

b. Pengaruh Kepemilikan Instusional terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan Instusional dapat mempengaruhi Kinerja Perusahaan, karena mereka memiliki sumber daya untuk memantau dan meneliti aktivitas manajemen dengan baik sehingga dapat meminimlisir perilaku oportunistik manajemen (Wang et al., 2020). Kepemilikan saham oleh investor instusional akan lebih mengoptimalkan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga akan mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Wandari & Djazuli, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wijaya (2020) memperoleh hasil bahwa Kepemilikan Instusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio Kepemilikan

Institusional maka akan semakin banyak suara yang dimiliki oleh pihak institusi untuk mengawasi manajemen. Ini memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan Kinerja Perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kao et al. (2019) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki dampak yang menguntungkan dalam meningkatkan Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

c. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran Dewan Komisaris adalah salah satu elemen yang penting dalam peningkatan efektivitas manajemen perusahaan (Shao, 2019). Ukuran Dewan Komisaris menunjukkan partisipasi dewan dalam mengendalikan dan mengarahkan perusahaan (Saidat et al., 2019). Dewan Komisaris dianggap sebagai lembaga yang berfungsi untuk mencegah *agency problem* antara manajemen dengan pemegang saham, ukuran Dewan Komisaris juga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan efektivitas dewan (Kao et al., 2019). Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi perilaku oportunistik manajemen, selain itu mereka juga memiliki kuasa untuk meningkatkan Kinerja Perusahaan dengan mengelola sumber daya yang ada. Oleh sebab itu, ukuran Dewan Komisaris akan meningkatkan Kinerja Perusahaan dan dapat mengurangi risiko *agency problem* yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Puni & Anlesinya (2020) memperoleh hasil bahwa Ukuran Dewan Komisaris berdampak positif terhadap Kinerja Keuangan. Mereka menyatakan bahwa dengan melakukan pengawasan yang lebih cermat untuk mencegah penipuan dan pelanggaran standar pelaporan keuangan, Ukuran Dewan Komisaris yang lebih besar akan lebih mampu menangani masalah asimetri informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mishra & Kapil (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berhubungan positif dengan Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H₃ : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

d. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan Komisaris Independen merupakan bagian dari Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan operasional dengan perusahaan, selain statusnya sebagai Dewan Komisaris (Shao, 2019). pengetahuan profesional, prestise, dan hubungan sosial yang dimiliki oleh Dewan Komisaris Independen dapat mempengaruhi pertimbangan dan pengambilan keputusan serta memberikan panduan strategis dan meningkatkan Kinerja Perusahaan (Peng et al., 2021). Yeh (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa proporsi Dewan Komisaris Independen yang lebih besar dapat menghindari perilaku oportunistik manajer dan akan mengurangi *agency problem* serta dapat meningkatkan Kinerja Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Puni & Anlesinya (2020) memperoleh hasil bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini berarti bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki keahlian, pengalaman, dan pengetahuan yang berharga untuk dapat meningkatkan kualitas keputusan dewan yang mengacu pada meningkatnya Kinerja Perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Kao et al. (2019) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H₄ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

e. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk memantau sistem pengendalian internal, audit eksternal, dan kualitas laporan keuangan (Wandari & Djazuli, 2022). Komite Audit juga bertugas untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Raharja, 2014). Hal ini berarti bahwa Komite Audit memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan yang lebih baik untuk meningkatkan Kinerja Perusahaan.

Anjani & Yadnya (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Komite Audit berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah Komite Audit maka keuntungan perusahaan juga akan meningkat. Proporsi Komite Audit yang besar dapat mengurangi *agency*

problem serta membuat laporan yang disampaikan kepada stakeholder menjadi berkualitas dan dapat dipercaya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H₅ : Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

f. Pengaruh Intensitas Rapat Dewan terhadap Kinerja Perusahaan

Intensitas Rapat Dewan merupakan proksi yang baik untuk pemantauan Dewan Komisaris, rapat dewan juga lebih sering menunjukkan peningkatan pada Kinerja Perusahaan (Mishra & Kapil, 2018). Rapat Dewan mengacu pada frekuensi pertemuan Dewan Komisaris dalam perusahaan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Kepentingan manajemen dan pemegang saham akan selaras apabila Dewan Komisaris Independen menghadiri rapat, karena mereka lebih cenderung untuk mengumpulkan informasi, membuat keputusan, dan memantau aktivitas manajemen selama Rapat Dewan (Wang et al., 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa Rapat Dewan dapat mengurangi *agency problem* dan dapat memberikan saran strategis mengenai peluang investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Puni & Anlesinya (2020) menemukan hasil bahwa Intensitas Rapat Dewan berdampak positif terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini berarti bahwa Dewan Komisaris dapat membantu Kinerja Perusahaan jika mereka diberi kesempatan yang cukup untuk mengevaluasi dan berkontribusi dalam program manajerial, kebijakan dan strategi serta melakukan Rapat Dewan yang sering untuk mencegah masalah keagenan (*agency problem*).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H₆ : Intensitas Rapat Dewan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

g. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (I. G. C. Putra et al., 2022). Manajemen yang memiliki saham pada perusahaan akan lebih aktif dalam meningkatkan keuntungan perusahaan, karena mereka juga memiliki saham dalam perusahaan sehingga dengan meningkatnya keuntungan perusahaan tersebut akan menaikkan Nilai Perusahaan pula yang tercermin dari nilai saham yang mereka miliki (Sari & Sanjaya, 2018). Semakin tinggi proporsi Kepemilikan Manajerial akan meminimalisir kemungkinan terjadinya *agency problem* karena mereka juga termasuk pemegang saham pula sehingga akan mementingkan kesejahteraan para pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadelia & Diyanti (2023) memperoleh hasil bahwa Kepemilikan Manajerial berdampak positif terhadap Nilai Perusahaan. Mereka menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial yang meningkat akan mengurangi *agency problem* antara manajemen dan pemegang saham, manajemen akan selalu berusaha agar Nilai Perusahaan meningkat karena secara tidak langsung kekayaan mereka juga akan meningkat karena mereka merupakan pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berdampak positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H₇ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

h. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Institusional merupakan saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan yang bergerak dalam bidang investasi serta kepemilikan institusi lainnya (I. G. C. Putra et al., 2022). Semakin besar proporsi Kepemilikan Institusional akan lebih efisien dalam mencegah pemborosan yang mungkin dilakukan manajer (Agassi & Amanah, 2016). Kepemilikan Institusional biasanya memiliki tim profesional dengan kemampuan kontrol yang baik sehingga akan lebih mengawasi manajemen karena mereka juga memiliki informasi yang banyak. Investor Institusional yang memiliki saham yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk memastikan bahwa manajer tidak berperilaku oportunistik (Anjani & Yadnya, 2017). Dengan pemantauan yang lebih tinggi oleh investor institusional maka diharapkan pengelolaan perusahaan akan lebih baik sehingga Nilai Perusahaan akan meningkat.

Wulandari (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berdampak positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Adanya investor institusional dapat memperkuat pengawasan terhadap setiap keputusan yang dibuat oleh manajemen, karena mereka turut terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis dan cenderung tidak mudah terpengaruh oleh praktik manipulasi laba. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Alkhairani et al. (2020)

yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H₈ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

i. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisaris memiliki tugas untuk mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan mengenai kinerja Dewan Direksi (Wandari & Djazuli, 2022). Jumlah Dewan Komisaris yang lebih banyak dapat lebih baik dalam mengelola peluang eksternal, mengakses lebih banyak sumber daya yang dibutuhkan, dan memberikan lebih banyak pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan (Yeh, 2018). Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghadapi tantangan dan meraih peluang di lingkungan bisnis eksternal.

Varghese & Sasidharan (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris memiliki dampak positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran Dewan Komisaris yang lebih besar dapat mencegah manajemen berperilaku oportunistik dan memastikan bahwa upaya kolektif disalurkan demi kepentingan perusahaan secara keseluruhan sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Suryana & Surjadi (2020) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berdampak positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H₉ : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

j. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisaris Independen merupakan bagian dari Dewan Komisaris yang tidak mempunyai hubungan operasional dengan perusahaan, selain kedudukannya sebagai Dewan Komisaris (Shao, 2019). Peran pengawasan Dewan Komisaris Independen diharapkan efisien karena tidak menimbulkan konflik kepentingan (Mishra & Kapil, 2018). Dewan Komisaris Independen yang efektif dapat menciptakan lingkungan perusahaan yang stabil, mengurangi risiko konflik kepentingan, serta meningkatkan citra perusahaan sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bhat et al. (2018) memperoleh hasil bahwa Dewan Komisaris Independen berdampak positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Mereka menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen dapat meminimalisir *agency cost* dan melindungi kepentingan pemegang saham, sehingga akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Varghese & Sasidharan (2020) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berdampak positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H₁₀ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

k. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite Audit bertugas mengawasi pembuatan laporan keuangan agar tidak terjadi kecurangan dalam pembuatannya (Sari & Sanjaya, 2018). Apabila proporsi Komite Audit kurang signifikan maka dapat mengurangi efektifitas pengawasan (Mirnayanti & Rahmawati, 2022). Ketika perusahaan memiliki Komite Audit yang solid dan efisien, hal ini akan meningkatkan kepercayaan pasar dan menarik investasi sehingga berdampak positif pada Nilai Perusahaan. Hidayat et al. (2021) menyatakan bahwa pemahaman Komite Audit tentang sistem pengendalian internal perusahaan dapat mengurangi *agency problem* dan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Aminah (2022) menghasilkan temuan bahwa Komite Audit berdampak positif terhadap Nilai Perusahaan. Mereka menjelaskan bahwa Komite Audit yang efektif dapat meminimalisir tindakan manipulasi data dalam pembuatan laporan keuangan. Alkhairani et al. (2020) juga mendapatkan hasil yang sama bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H₁₁ : Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

l. Pengaruh Intensitas Rapat Dewan terhadap Nilai Perusahaan

Rapat Dewan merupakan cara yang tepat untuk mengkomunikasikan secara efektif berbagai tanggung jawab Dewan Komisaris dalam mencapai tujuan perusahaan yang berkelanjutan (Harymawan et al., 2020). Dalam Rapat Dewan dibahas mengenai isu-isu yang paling relevan dengan kondisi perusahaan (Bhat et al., 2018). Keputusan strategis yang diambil dalam rapat tersebut seperti perencanaan bisnis, investasi, dan kebijakan keuangan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap Nilai Perusahaan. Kualitas pengambilan keputusan dan komunikasi yang efektif antar anggota dewan juga dapat berperan penting dalam peningkatan Nilai Perusahaan.

Rapat Dewan merupakan wadah untuk mendiskusikan kinerja dan perilaku manajemen selain memutuskan arah strategis bagi perusahaan (Mishra & Kapil, 2018). Penelitian Mishra & Kapil (2018) menghasilkan temuan bahwa jumlah Rapat Dewan berhubungan positif dengan Nilai Perusahaan. Peningkatan jumlah Rapat Dewan dapat memberikan sinyal positif terhadap pasar, sehingga menghasilkan nilai bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H_{12} : Intensitas Rapat Dewan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

m. Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Kinerja Perusahaan, salah satu yang paling sering digunakan yaitu dengan analisis rasio

keuangan. Rasio Keuangan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasar pada pengelolaan sumber daya perusahaan yang dimiliki (Kamil & Herusetya, 2012). Semakin efektif kinerja keuangan perusahaan dalam meraih pendapatan yang optimal, semakin besar keuntungan yang diperoleh sehingga akan meningkatkan Nilai Perusahaan (Agassi & Amanah, 2016). Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan sehingga Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi, harga saham di pasar modal akan semakin naik sehingga pada gilirannya akan meningkatkan Nilai Perusahaan (I. G. C. Putra et al., 2022).

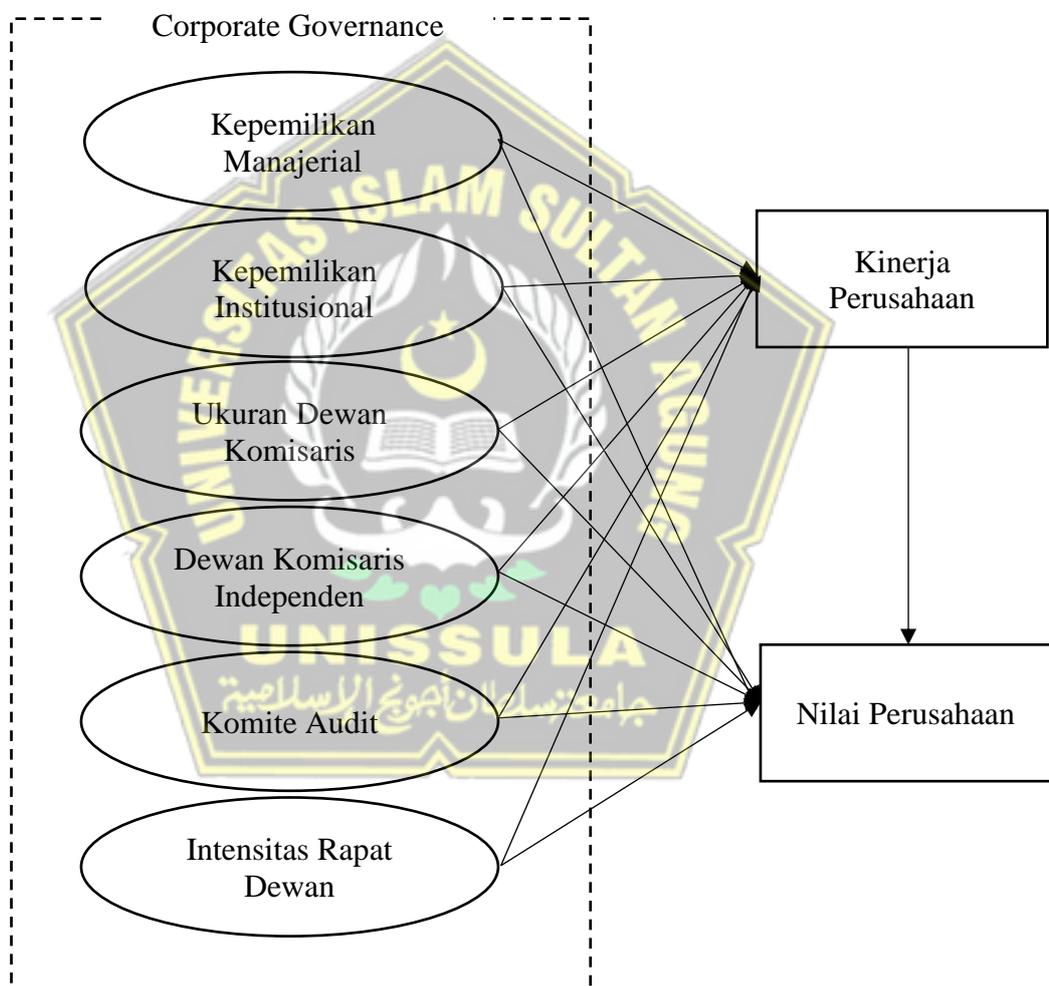
Penelitian Khasanah & Sucipto (2020) menghasilkan temuan bahwa profitabilitas berdampak positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi dan Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Wulandari (2018) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berdampak positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H₁₃ : Kinerja Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.6 Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan menguji efektivitas mekanisme *Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Intensitas Rapat Dewan) dalam meningkatkan Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan.



Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiarto (2022) metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang fokus pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka serta analisis data dengan menggunakan teknik statistika.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) populasi merupakan kelompok general yang terdiri dari subyek dan obyek dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan beberapa kriteria. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, antara lain :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2018-2022.
3. Laporan keuangan menyediakan data yang diperlukan dalam penelitian.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang telah dihimpun oleh kelompok penghimpun data yang kemudian dipublikasikan untuk digunakan oleh pihak lain (Erlina, 2011). Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan di situs web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs web resmi perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun informasi dari jurnal ilmiah, buku referensi dan situs web Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id serta situs web resmi perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

3.5 Variabel dan Indikator

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini ada 2 yaitu Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) dan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Kemudian untuk Variabel independen pada penelitian ini adalah mekanisme *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Intensitas Rapat Dewan. Variabel independen akan diuji apakah efektif atau tidak dalam meningkatkan Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan yang merupakan

variabel dependen. Penerapan *Corporate Governance* yang efektif yaitu yang dapat meningkatkan kedua variabel dependen sekaligus.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Variabel independen). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

3.5.1.1 Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan mencerminkan cara dan seberapa efektif sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan digunakan untuk kegiatan produksi (Muid, 2017). Kinerja Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Earning Per Share* (EPS). Menurut Badruzaman (2017) EPS merupakan rasio keuangan yang mencerminkan keuntungan yang diperoleh pemegang saham atau investor per lembar saham. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Earning per Share* (EPS).

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

3.5.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah persepsi investor mengenai perusahaan yang seringkali dikaitkan dengan harga saham (Hidayat et al., 2021). Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Hidayat et al. (2021) PBV merupakan rasio untuk mengukur nilai yang diberikan pasar terhadap manajemen dan perusahaan. Berikut rumus untuk mencari *Price to Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Variabel dependen). Variabel independen pada penelitian ini yaitu mekanisme *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Intensitas Rapat Dewan.

3.5.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajer dalam perusahaan (I. G. C. Putra et al., 2022). Dengan adanya saham yang dimiliki oleh manajer diharapkan bahwa manajemen perusahaan akan melakukan tugasnya sesuai dengan yang diinginkan oleh para pemegang saham, karena manajer merupakan pemegang saham juga. Berikut rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerial.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki dewan direksi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.5.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan yang bergerak di bidang investasi, serta kepemilikan institusi lainnya (Sari & Sanjaya, 2018). Berikut rumus untuk menghitung Kepemilikan Institusional.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.5.2.3 Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Wandari & Djazuli (2022) Dewan Komisaris merupakan sekumpulan individu yang bertugas untuk mengawasi kelengkapan serta kualitas informasi laporan mengenai kinerja Dewan Direksi. Berikut rumus untuk menghitung Dewan Direksi.

$$DK = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Perusahaan}$$

3.5.2.4 Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah bagian dari Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan operasional dengan perusahaan, selain dari kedudukannya sebagai Dewan Komisaris (Shao, 2019). Mereka bertanggungjawab untuk menjaga kepentingan pemegang saham dan perusahaan serta memberikan saran dan masukan kepada Dewan Direksi. Berikut rumus untuk menghitung Dewan Komisaris Independen.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan}}$$

3.5.2.5 Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggungjawab membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap fungsi direksi dalam mengelola perusahaan (Hidayat et al., 2021). Komite Audit juga memiliki wewenang untuk mengakses dokumen, data, dan informasi perusahaan yang diperlukan serta berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk direksi dan pihak yang bertanggung jawab atas audit internal, manajemen risiko, dan

kepatuhan. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung jumlah Komite Audit.

$$KA = \text{Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan}$$

3.5.2.6 Intensitas Rapat Dewan

Intensitas Rapat Dewan merupakan intensitas pertemuan anggota Dewan Komisaris perusahaan dalam satu tahun. Rapat Dewan merupakan cara yang tepat untuk mengkomunikasikan secara efektif berbagai tanggung jawab mereka untuk meraih tujuan perusahaan yang berkelanjutan (Harymawan et al., 2020). Berikut untuk menghitung intensitas Rapat Dewan.

$$RD = \text{Jumlah Rapat Dewan Komisaris}$$

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran awal dari data yang telah dikumpulkan. Metode untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi dari penelitian yang didasarkan pada satu sampel (Nasution, 2017). Tujuan dari analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi. Metode statistik harus disesuaikan dengan skala pengukurannya, dapat berupa nominal, ordinal, interval atau rasio.

3.6.3 Analisis Structural Equation Model (SEM)

Sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS, dikarenakan data yang diolah menggunakan SPSS tidak bisa terdistribusi normal, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan analisis *Structural Equation Model* (SEM) dengan perangkat lunak *Partial Least Square* (PLS). SEM merupakan metode statistik untuk mengevaluasi hubungan variabel dengan indikatornya, interaksi diantara variabel, serta kesalahan pengukuran secara langsung (Robi et al., 2017). Tujuan dari penggunaan SEM adalah untuk menyajikan keseluruhan hubungan antara variabel dalam penelitian tersebut.

3.6.4 Partial Least Square

Partial Least Square (PLS) merupakan bentuk *Structural Equation Model* (SEM) yang berbasis pada komponen atau variasi sebagai dasarnya. Keunggulan dari PLS adalah tidak tergantung pada sejumlah asumsi, seperti tidak memerlukan distribusi normal pada data atau ukuran sampel yang besar. PLS juga dapat melihat apakah ada keterkaitan antara variabel laten atau tidak. PLS memiliki kemampuan untuk menganalisis konstruk yang terbentuk baik dengan indikator reflektif maupun formatif (Irwan & Adam, 2015). PLS memiliki tujuan menganalisis dampak dari variabel independen pada variabel dependen. Beberapa tahapan dalam permodelan (PLS-SEM) menurut Riefky & Hamidah (2019) adalah sebagai berikut :

1) Outer Model

Pengukuran pada outer model dilakukan untuk menilai keabsahan dan keandalan indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel laten. Kriteria dalam pengujian validitas suatu penelitian merujuk pada tingkat outer loading

dari setiap indikator terhadap variabel laten yang bersangkutan. Perancangan outer model dalam PLS memiliki dua jenis indikator, yaitu reflektif dan formatif (Irwan & Adam, 2015). Outer model ini memiliki beberapa uji, yaitu :

a) Convergent Validity

Convergent Validity merupakan evaluasi mengenai keabsahan indikator reflektif yang digunakan sebagai alat ukur variabel, dapat dilihat pada nilai outer loading dari setiap indikator. *Convergent Validity* dapat mengukur sejauh mana tingkat korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Dalam penilaian *convergent validity* melalui evaluasi reliabilitas item secara individual, dapat dilihat dari *standardized loading factor*. *Standardized loading factor* mencerminkan sejauh mana korelasi setiap item pengukuran indikator dengan konstruksinya. Menurut Irwan & Adam (2015) Korelasi dianggap valid apabila nilainya lebih besar dari 0,7.

b) Discriminant Validity

Discriminant validity berkaitan dengan konsep bahwa pengukur (*manifest variabel*) dari konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi antara satu dengan lainnya. *Discriminant validity* diukur melalui *cross loading* dari setiap indikator dan sesuai dengan kriteria *Fornell-Larcker*, di mana akar kuadrat dari setiap indikator dari varians yang dijelaskan (AVE) setiap konstruk harus lebih besar daripada korelasi antara konstruk-konstruk tersebut. Menurut Hair et al. (2011) *Discriminant validity* dianggap sah apabila nilai beban (*loadings*) dari setiap indikator lebih tinggi dibandingkan dengan beban variabel lainnya. Apabila nilai AVE melebihi nilai

korelasi antar konstruk, maka *discriminant validity* yang baik dapat dicapai, dengan syarat nilai AVE $> 0,5$ (Irwan & Adam, 2015).

c) Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk menilai konsistensi sekumpulan indikator dengan melihat apakah data tersebut memiliki nilai *Composite reliability* yang melebihi standar umum yang telah ditetapkan, yaitu 0,7. Reliabilitas suatu konstruk dianggap tinggi apabila nilai *Composite reliability* $> 0,8$ dan dianggap cukup apabila nilai *Composite reliability* $> 0,6$ (Irwan & Adam, 2015).

d) Cronbach Alpha

Cronbach alpha merupakan suatu uji koefisien yang digunakan untuk menilai reliabilitas dari konstruk-konstruk yang dibentuk oleh beberapa indikator atau item. Apabila variasi dan kovariansi antara komponen-komponen tidak sebanding, maka tidak dapat untuk menghilangkan satu dengan yang lainnya (Pujihastuti, 2010). *Cronbach alpha* dianggap baik apabila nilai $\alpha \geq 0,5$ dan dianggap cukup apabila nilai $\alpha \geq 0,3$ (Irwan & Adam, 2015).

2) Inner Model

Evaluasi model struktural (*inner model*) pada SEM dengan PLS dilakukan pada uji R-Square (R^2) dan uji Q-Square (Q^2) melalui estimasi koefisien jalur, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara konstruk laten (Ghozali & Hengky, 2015).

- **R² (R-Square)**

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai seberapa besar proporsi varians dalam konstruk laten endogen yang dijelaskan oleh konstruk laten eksogen. Apabila nilai R² sebesar 0,75 maka menunjukkan model kuat, apabila nilai R² sebesar 0,5 maka menunjukkan model moderat, dan apabila nilai R² sebesar 0,25 maka menunjukkan model lemah.

- **Q² (Q-Square)**

Uji Q-Square merujuk pada nilai *Goodness of Fit (GoF) Index*, berdasarkan kriteria Nilai *Stone-Geisser Q²*. Apabila nilai Q² > 0 maka dapat dikatakan bahwa model penelitian memiliki *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai Q² < 0 maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan metode resampling bootstrap. Program SmartPLS dapat menguji model struktur yang kompleks secara simultan, sehingga dapat diketahui seluruh hasilnya dengan satu kali analisis regresi. Hasil dari korelasi diukur dengan *Path Coefficients* dengan nilai signifikansi 0,1 ($\alpha = 10\%$).

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menguji efektivitas penerapan *Corporate Governance* dalam peningkatan Nilai Perusahaan. Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	43
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2018-2022	(3)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan data yang lengkap berkaitan dengan data yang diperlukan dalam penelitian	(0)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		40
Jumlah tahun penelitian		5
Jumlah keseluruhan observasi		200

Berdasarkan informasi dari tabel 4.1 jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu 40 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun yaitu dari tahun 2018-2022. Jadi jumlah keseluruhan observasi berjumlah 200.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis untuk mengetahui gambaran umum dari variabel penelitian. Pada penelitian ini ada 6 variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Ukuran Dewan Komisaris (DK), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), dan Intensitas Rapat Dewan (RD). Selain itu ada 2 variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan EPS dan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Hasil dari analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Analisis statistik deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean / (Modus)
KM	200	0.00	0.43	0.017
KI	200	50.29	99.99	90.449
DK	200	2	10	(3)
DKI	200	33.33	80.00	56.620
KA	200	3	8	(3)
RD	200	2	62	12.24
EPS	200	-104.68	1105.82	101.330
PBV	200	0.21	63.42	2.450

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,017%. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi saham yang dimiliki oleh manajer (Kepemilikan Manajerial) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI relatif kecil karena rata-rata proporsi saham manajerial hanya 0,017%.

Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 90,449%. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi saham institusional

(Kepemilikan Institusional) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI relatif besar karena nilai rata-ratanya mencapai 90,449%. Dapat dikatakan bahwa mayoritas pemilik saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI merupakan pihak institusional.

Variabel Ukuran Dewan Komisaris (DK) memiliki nilai modus 3 yang berarti bahwa kebanyakan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI memiliki 3 Dewan Komisaris. Jumlah tersebut hanya memenuhi syarat minimal dari jumlah Dewan Komisaris yang harus dimiliki oleh perusahaan perbankan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyebutkan bahwa perusahaan perbankan wajib memiliki minimal 3 anggota Dewan Komisaris. Jumlah Dewan Komisaris pada perusahaan seringkali tidak mengalami perubahan tiap tahunnya.

Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 56,62% yang berarti bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI memiliki rata-rata 56,62% Dewan Komisaris Independen dari keseluruhan jumlah Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa jumlah minimal anggota Dewan Komisaris Independen sebesar 50% dari keseluruhan jumlah Dewan Komisaris. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi Dewan Komisaris Independen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sudah melampaui jumlah minimal dari proporsi Dewan Komisaris Independen yang harus dimiliki oleh perusahaan.

Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai Modus 3 yang berarti bahwa kebanyakan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI hanya memiliki 3

anggota Komite Audit. Jumlah ini hanya memenuhi syarat minimal dari jumlah Komite Audit yang harus dimiliki oleh perusahaan perbankan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa jumlah minimal anggota Komite Audit pada perusahaan perbankan adalah 3 orang.

Variabel Intensitas Rapat Dewan (RD) memiliki Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,24 yang berarti bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI rata-rata melakukan Rapat Dewan sekitar 12 kali dalam setahun, atau dapat dikatakan satu bulan 1 kali. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan disebutkan bahwa Rapat Dewan paling sedikit dilakukan 4 kali dalam setahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI telah melakukan Rapat Dewan melebihi jumlah minimal yang disebutkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

Variabel EPS memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 101,330 yang berarti bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI memiliki rata-rata jumlah laba per lembar saham sebesar Rp101,330.

Variabel PBV memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,45 yang berarti bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI memiliki rata-rata harga saham sebesar 2,45 kali dari harga buku (*book value*).

4.2.2 Analisis Outer Model (Measurement Model)

Outer model menggambarkan bagaimana variabel manifest atau observasi mencerminkan variabel laten yang diukur. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian. Pengukuran yang

digunakan pada analisis ini terdiri dari *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *cronbach alpha*.

Tabel 4.3 Analisis outer model

Variabel	Outer Loading	AVE	Composite Reliability	Cronbach Alpha
KM	1.000	1.000	1.000	1.000
KI	1.000	1.000	1.000	1.000
DK	1.000	1.000	1.000	1.000
DKI	1.000	1.000	1.000	1.000
KA	1.000	1.000	1.000	1.000
RD	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diambil beberapa kesimpulan :

- Convergent Validity

Convergent validity digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Pengukuran ini dapat dilihat pada nilai *outer loading*. Korelasi dianggap valid apabila nilainya lebih besar dari 0,7. Pada tabel 4.3 nilai *outer loading* pada seluruh variabel sudah lebih dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi syarat *convergent validity* karena nilai dari indikator valid dan baik.

- Discriminant Validity

Discriminant validity diukur dengan *cross loadings* dari setiap indikator. Validitas diskriminan yang baik dapat dicapai apabila nilai $AVE > 0,5$. Pada tabel 4.3 nilai AVE pada seluruh variabel sudah lebih besar dari 0,5. Hal ini berarti bahwa variabel laten dapat dikatakan baik karena telah memenuhi syarat.

- Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk menilai konsistensi dari sekumpulan indikator. Keandalan suatu konstruk dianggap tinggi apabila nilainya $> 0,8$ dan dianggap cukup apabila nilainya $> 0,6$. Pada tabel 4.3 nilai *composite reliability* dari seluruh variabel lebih dari 0,8. Dapat dikatakan bahwa keandalan atau *reliability* dari masing-masing variabel tinggi.

- Cronbach Alpha

Cronbach alpha digunakan untuk mengukur konsistensi dari setiap jawaban yang diuji. *Cronbach alpha* dianggap baik apabila nilai $\alpha \geq 0,5$ dan dianggap cukup apabila nilai $\alpha \geq 0,3$. Pada tabel 4.3 nilai *cronbach alpha* dari seluruh variabel lebih dari 0,5. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa seluruh variabel memiliki nilai baik.

4.2.3 Analisis Inner Model (Structural Model)

Analisis model struktural merupakan penilaian yang memiliki tujuan memproyeksikan keterkaitan antar variabel laten.

4.2.3.1 R Square (R^2)

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai seberapa besar proporsi varians dalam konstruk laten endogen yang dijelaskan oleh konstruk laten eksogen.

Tabel 4. 4 R-Squares

Variabel	R Square	R Square Adjusted
EPS	0.351	0.331

PBV	0.244	0.217
-----	-------	-------

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan yang diproyeksikan dengan EPS dan Nilai Perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV. Pada tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai R-Square dari variabel EPS adalah 0,351. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempengaruhi variabel Kinerja Perusahaan (EPS) sebesar 35,1% sementara sisanya yaitu 64,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Sedangkan untuk nilai R Square pada variabel PBV adalah 0,244. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempengaruhi variabel Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 24,4% sementara sisanya yaitu 75,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.2.3.2 Goodness of Fit

Pengujian Goodness of Fit pada penelitian ini menggunakan 2 parameter, yaitu *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dan *Normed Fit Index* (NFI). Model dikatakan memenuhi kriteria apabila memiliki nilai SRMR < 0,08 dan nilai NFI > 0,9.

Tabel 4. 5 Goodness of Fit

Parameter	Estimated Model	Standard
SRMR	0,000	< 0,08
NFI	1,000	> 0,9

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) digunakan untuk menghindari misspesifikasi pada model (Henseler et al., 2014). Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai SRMR 0,000 yang berarti bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria karena $0,000 < 0,08$.

Nilai NFI yaitu sebesar 1,000 yang berarti bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria karena $1,000 > 0,9$. NFI (*Normed Fit Index*) digunakan untuk mengukur nilai *chi-square* dari model penelitian dan membandingkannya dengan standar yang relevan (Bentler & Bonett, 1980).

4.2.4 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan metode analisis *direct effect* yang menguji pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Ukuran Dewan Komisaris (DK), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), dan Intensitas Rapat Dewan (RD). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kinerja Perusahaan yang diprosikan dengan EPS dan Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Hasil dari korelasi diukur dengan *Path Coefficients* dengan nilai signifikansi 0,1 ($\alpha = 10\%$).

Tabel 4. 6 Hasil analisis direct effect

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values	Hasil
KM → KP	0.166	0.175	0.076	2.170	0.015	Diterima
KI → KP	0.233	0.224	0.057	4.125	0.000	Diterima
DK → KP	0.238	0.241	0.090	2.653	0.004	Diterima

DKI → KP	0.069	0.063	0.058	1.205	0.114	Ditolak
KA → KP	-0.026	-0.014	0.086	0.297	0.383	Ditolak
RD → KP	0.343	0.325	0.097	3.534	0.000	Diterima
KM → NP	0.495	0.510	0.251	1.967	0.025	Diterima
KI → NP	0.073	0.075	0.046	1.567	0.059	Diterima
DK → NP	-0.208	-0.214	0.072	2.869	0.002	Ditolak
DKI → NP	-0.012	-0.001	0.074	0.166	0.434	Ditolak
KA → NP	0.069	0.070	0.038	1.827	0.034	Diterima
RD → NP	0.035	0.042	0.052	0.676	0.250	Ditolak
KP → NP	-0.104	-0.108	0.090	1.150	0.125	Ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Nilai *path coefficient* dari Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan sebesar 0,166 dan nilai *p-values* sebesar 0,015 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,10 ($0,015 < 0,10$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Nilai *path coefficient* dari Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan sebesar 0,233 dan nilai *p-values* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,10 ($0,000 < 0,10$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

c. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Nilai *path coefficient* dari Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan sebesar 0,238 dan nilai *p-values* sebesar 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,10 ($0,004 < 0,10$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

d. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Nilai *path coefficient* dari Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan sebesar 0,069 dan nilai *p-values* sebesar 0,114 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 ($0,114 > 0,10$) yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

e. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Nilai *path coefficient* dari Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan sebesar -0,026 dan nilai *P-Values* sebesar 0,383 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 ($0,383 > 0,10$) yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

f. Pengaruh Intensitas Rapat Dewan terhadap Kinerja Perusahaan

Nilai *path coefficient* dari Intensitas Rapat Dewan terhadap Kinerja Perusahaan sebesar 0,343 dan nilai *p-values* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut

lebih kecil dari 0,10 ($0,000 < 0,10$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_6 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Intensitas Rapat Dewan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

g. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *path coefficient* dari Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,495 dan nilai *p-values* sebesar 0,025 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,10 ($0,025 < 0,10$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_7 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

h. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *path coefficient* dari Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,073 dan nilai *p-values* sebesar 0,059 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,10 ($0,059 < 0,10$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_8 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

i. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *path coefficient* dari Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan sebesar -0,208 dan nilai *p-values* sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,10 ($0,002 < 0,10$) yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_9 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

j. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *path coefficient* dari Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan sebesar -0,012 dan nilai *p-values* sebesar 0,434 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 ($0,434 > 0,10$) yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_{10} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

k. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *path coefficient* dari Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,069 dan nilai *p-values* sebesar 0,034 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,10 ($0,034 < 0,10$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_{11} diterima. Dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

l. Pengaruh Intensitas Rapat Dewan terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *path coefficient* dari Intensitas Rapat Dewan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,035 dan nilai *p-values* sebesar 0,250 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 ($0,250 > 0,10$) yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_{12} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Intensitas Rapat Dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

m. Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *path coefficient* dari Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sebesar -0,104 dengan dan nilai *p-values* sebesar 0,125 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 ($0,125 > 0,10$) yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_{13} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Kinerja Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

4.3.1 Efektivitas Penerapan Mekanisme Kepemilikan Manajerial

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Artinya semakin meningkat proporsi saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan maka Kinerja Perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wijaya (2020); Wandari & Djazuli (2022) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya semakin meningkat saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan maka Nilai Perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018); Fadelia & Diyanti (2023) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dari temuan tersebut menunjukkan bahwa mekanisme *Corporate Governance* dalam bentuk Kepemilikan Manajerial merupakan mekanisme yang efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Hal ini ditemukan dengan dampaknya yang baik terhadap Kinerja Perusahaan maupun Nilai Perusahaan. Disamping dapat menaikkan Kinerja Perusahaan, meningkatnya proporsi

Kepemilikan Manajerial juga direspon baik oleh pasar. Pihak manajemen yang memiliki saham di perusahaan akan lebih aktif dalam meningkatkan keuntungan perusahaan, hal tersebut juga dipandang baik oleh pasar karena pasar juga menganggap dengan meningkatnya proporsi Kepemilikan Manajerial maka manajer yang memiliki saham pada perusahaan akan berusaha lebih keras untuk mengendalikan perusahaan sehingga seluruh pemegang saham akan mendapatkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Manajerial bisa menjadi mekanisme yang efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan.

4.3.2 Efektivitas Penerapan Mekanisme Kepemilikan Institusional

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Artinya semakin meningkat proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusional maka Kinerja Perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wijaya (2020); I. G. C. Putra et al. (2022) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya semakin meningkat proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusional maka Nilai Perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkhairani et al. (2020); I. G. C. Putra et al. (2022) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dari temuan tersebut menunjukkan bahwa mekanisme *Corporate Governance* dalam bentuk Kepemilikan Institusional merupakan mekanisme yang efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari dampaknya yang baik terhadap Kinerja Perusahaan maupun Nilai Perusahaan. Disamping dapat meningkatkan Kinerja Perusahaan, meningkatnya proporsi Kepemilikan Institusional juga direspon baik oleh pasar. Pihak institusional yang memiliki saham di perusahaan memiliki manajer investasi yang profesional dan memiliki kemampuan kontrol yang baik serta memiliki informasi yang lebih banyak sehingga akan berusaha untuk memastikan bahwa manajemen melakukan tugasnya dengan baik, hal tersebut juga dipandang baik oleh pasar karena apabila institusi yang besar memutuskan untuk berinvestasi bisa menjadi indikasi bahwa mereka memiliki kepercayaan pada manajemen perusahaan dan prospek masa depannya.

4.3.3 Efektivitas Penerapan Mekanisme Ukuran Dewan Komisaris

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Artinya semakin bertambahnya jumlah Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan maka Kinerja Perusahaan juga akan meningkat. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mishra & Kapil (2018); Puni & Anlesinya (2020); Wandari & Djazuli (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Namun temuan penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya semakin bertambahnya jumlah Dewan Komisaris maka Nilai Perusahaan akan mengalami

penurunan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kao et al. (2019); Saidat et al. (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dari temuan tersebut menunjukkan bahwa mekanisme *Corporate Governance* dalam bentuk Ukuran Dewan Komisaris belum bisa menjadi mekanisme yang efektif untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Hal ini ditemukan dengan dampaknya yang baik terhadap Kinerja Perusahaan namun berdampak negatif terhadap Nilai Perusahaan. Di satu sisi Ukuran Dewan Komisaris berdampak baik terhadap Kinerja Perusahaan, namun hal tersebut direspon negatif oleh pasar. Jumlah Dewan Komisaris yang besar dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen, namun pasar menganggap bahwa semakin banyak Dewan Komisaris maka akan menambah banyak pengeluaran perusahaan serta dapat memperlambat proses pengambilan keputusan karena dalam pengambilan keputusan strategis perlu didiskusikan atau diperdebatkan oleh lebih banyak orang.

4.3.4 Efektivitas Penerapan Mekanisme Dewan Komisaris Independen

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Artinya semakin bertambahnya proporsi Dewan Komisaris Independen dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi naik turunnya Kinerja Perusahaan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang et al. (2020); Wandari & Djazuli (2022) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya semakin bertambahnya proporsi Dewan Komisaris Independen dalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi naik turunnya Nilai Perusahaan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Laiya et al. (2023) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dari temuan tersebut menunjukkan bahwa mekanisme *Corporate Governance* dalam bentuk Dewan Komisaris Independen belum bisa menjadi mekanisme yang efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Hal ini ditemukan dengan tidak adanya dampak yang signifikan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan maupun Nilai Perusahaan. Dewan Komisaris Independen merupakan mekanisme yang penting dalam *Corporate Governance*, namun naiknya proporsi Dewan Komisaris Independen tidak selalu menjamin akan meningkatkan Kinerja Perusahaan. Tidak semua Dewan Komisaris Independen memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan untuk dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Selain itu pasar juga tidak merespon positif terhadap peningkatan proporsi Dewan Komisaris, pasar cenderung akan fokus terhadap hasil jangka pendek dan kinerja operasional yang jelas terlihat, jadi apabila naiknya proporsi Dewan Komisaris Independen ini tidak dapat meningkatkan Kinerja Perusahaan maka pasar juga tidak akan merespon dengan baik mengenai hal tersebut.

4.3.5 Efektivitas Penerapan Mekanisme Komite Audit

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Artinya semakin bertambahnya jumlah anggota Komite Audit pada perusahaan tidak akan mempengaruhi naik turunnya Kinerja Perusahaan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-ahdal et al. (2020) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Namun temuan penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya semakin bertambah jumlah anggota Komite Audit maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkhairani et al. (2020) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dari temuan tersebut menunjukkan bahwa mekanisme *Corporate Governance* dalam bentuk Komite Audit belum bisa menjadi mekanisme yang efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Hal ini ditemukan dengan tidak adanya dampak yang signifikan antara Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan, namun berdampak positif terhadap Nilai Perusahaan. Naiknya jumlah Komite Audit dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi naik turunnya Kinerja Perusahaan, namun direspon baik oleh pasar. Peningkatan jumlah Komite Audit dapat menyebabkan terlalu ketat dalam pengawasan, Komite Audit bisa terlalu fokus pada detail kecil daripada masalah strategis yang lebih besar. Hal tersebut dapat membuat manajer merasa terlalu diawasi atau harus melaporkan terlalu banyak detail yang

tidak relevan, sehingga dapat mengurangi fleksibilitas serta kemampuan untuk bertindak cepat dan efektif. Namun naiknya jumlah Komite Audit dianggap menguntungkan bagi pasar karena dengan bertambahnya jumlah Komite Audit maka akan lebih meningkatkan pengendalian dalam mencegah kecurangan dan penyalahgunaan aset perusahaan.

4.3.6 Efektivitas Penerapan Mekanisme Intensitas Rapat Dewan

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Rapat Dewan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Artinya semakin banyak Dewan Komisaris melakukan Rapat Dewan dalam satu tahun maka Kinerja perusahaan akan meningkat. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Puni & Anlesinya (2020) yang menyatakan bahwa Intensitas Rapat Dewan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Namun temuan penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Rapat Dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya semakin banyak jumlah rapat yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dalam satu tahun tidak mempengaruhi naik turunnya Nilai Perusahaan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhat et al. (2018) yang menyatakan bahwa Intensitas Rapat Dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dari temuan tersebut menunjukkan bahwa mekanisme *Corporate Governance* dalam bentuk Intensitas Rapat Dewan belum bisa menjadi mekanisme yang efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Hal ini ditemukan dengan dampaknya yang baik terhadap Kinerja Perusahaan namun tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Di satu sisi naiknya jumlah rapat yang dilakukan oleh

Dewan Komisaris dalam satu tahun berdampak baik pada Kinerja Perusahaan, namun tidak direspon oleh pasar. Rapat Dewan yang sering dilakukan akan memberikan respon yang lebih cepat mengenai isu-isu terbaru tentang perubahan pasar serta kondisi internal perusahaan, sehingga akan dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat berdasarkan dengan informasi terbaru yang dapat mempengaruhi Kinerja Perusahaan. Namun hal tersebut tidak direpon baik oleh pasar, pasar menganggap bahwa Rapat Dewan yang sering dilakukan akan menimbulkan pemborosan, terutama jika tidak ada masalah yang penting dan perlu untuk segera ditangani karena apabila melakukan Rapat Dewan pasti akan menambah beban biaya bagi perusahaan.

4.3.7 Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya naiknya Kinerja Perusahaan tidak mempengaruhi naik turunnya Nilai Perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018); Khasanah & Sucipto (2020) yang menyatakan bahwa Kinerja Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai Perusahaan seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi global serta persepsi investor terhadap perusahaan yang lebih dominan daripada kinerja operasional dari perusahaan itu sendiri. Persepsi investor terhadap perusahaan sering berubah-ubah berdasarkan berita, tren industri ataupun rumor yang tidak berhubungan dengan Kinerja Perusahaan.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mekanisme *Corporate Governance* yang efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan adalah Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Intensitas Rapat Dewan belum bisa menjadi mekanisme yang efektif karena tidak konsisten dalam menaikkan Kinerja Perusahaan maupun Nilai Perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa :

1. Mekanisme *Corporate Governance* dalam bentuk Kepemilikan Manajerial merupakan mekanisme yang efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan, dimana meningkatnya proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat meningkatkan Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan.
2. Mekanisme *Corporate Governance* dalam bentuk Kepemilikan Institusional merupakan mekanisme yang efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan, dimana meningkatnya proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusional dapat meningkatkan Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan.
3. Mekanisme *Corporate Governance* dalam bentuk Ukuran Dewan Komisaris belum bisa menjadi mekanisme yang efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan, dimana meningkatnya jumlah Dewan Komisaris dalam perusahaan berdampak baik pada Kinerja Perusahaan namun direspon negatif oleh pasar.
4. Mekanisme *Corporate Governance* dalam bentuk Dewan Komisaris Independen belum bisa menjadi mekanisme yang efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan, dimana meningkatnya proporsi Dewan

5. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan maupun Nilai Perusahaan.
6. Mekanisme *Corporate Governance* dalam bentuk Komite Audit belum bisa menjadi mekanisme yang efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan, dimana meningkatnya jumlah anggota Komite Audit tidak berdampak pada Kinerja Perusahaan namun direspon baik oleh pasar.
7. Mekanisme *Corporate Governance* dalam bentuk Intensitas Rapat Dewan belum bisa menjadi mekanisme yang efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan, dimana meningkatnya jumlah Rapat Dewan dalam satu tahun berdampak baik pada Kinerja Perusahaan namun tidak direspon oleh pasar.
8. Kinerja Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dimana naiknya Kinerja Perusahaan tidak mempengaruhi naik turunnya Nilai Perusahaan.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Implikasi Teoritis

Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta dapat menjadi bahan pembandingan dengan penelitian terdahulu dan dapat menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan mampu untuk menerapkan mekanisme *Corporate Governance* berupa Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan

Institusional sesuai dengan proporsi yang tepat karena mekanisme tersebut efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lebih kompetitif serta dominan di pasar.

b. Bagi Investor

Saat hendak melakukan investasi, sebaiknya investor memperhatikan mekanisme *Corporate Governance* berupa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit karena mekanisme tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya masih ada keterbatasan, yaitu dari hasil pengujian hipotesis masih diperoleh banyaknya mekanisme *Corporate Governance* yang tidak efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Variabel Ukuran Dewan Komisaris dan Intensitas Rapat Dewan hanya dapat meningkatkan Kinerja Perusahaan saja, sedangkan variabel Komite Audit hanya dapat meningkatkan Nilai Perusahaan saja. Variabel Dewan Komisaris Independen tidak bisa meningkatkan Kinerja Perusahaan maupun Nilai Perusahaan. Hanya ada dua variabel yang efektif dalam meningkatkan Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Untuk penelitian di masa yang depan, mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian maka diharapkan untuk dapat mengeksplor lebih jauh mengenai mekanisme *Corporate Governance* yang lebih efektif dalam meningkatkan Nilai

Perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris Independen belum efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan, perlu dikaji mengenai kualifikasi, pengalaman serta pendidikan dari Dewan Komisaris sehingga keberadaan Dewan Komisaris dalam perusahaan bisa efektif untuk meningkatkan Kinerja Perusahaan maupun Nilai Perusahaan. Komite Audit belum efektif untuk meningkatkan Nilai Perusahaan, perlu dikaji mengenai dualitas dari Komite Audit, karena beberapa anggota dari Komite Audit merupakan Dewan Komisaris juga sehingga bisa jadi penyelewengan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris akan ditutupi oleh Komite Audit karena adanya dualitas Komite Audit tersebut. Intensitas Rapat Dewan belum efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan, perlu dikaji mengenai tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan karena apabila Rapat Dewan sering dilakukan namun tingkat kehadirannya rendah maka hal tersebut juga menjadi kurang efektif. Sedangkan mekanisme yang efektif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, mekanisme ini efektif untuk industri perbankan, namun belum tentu efektif di sektor industri yang lain sehingga perlu dikaji lebih jauh efektifitasnya di sektor industri yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agassi, S. R., & Amanah, L. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.
- Al-ahdal, W. M., Alsamhi, M. H., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. S. (2020). The impact of corporate governance on financial performance of Indian and GCC listed firms: An empirical investigation. *Research in International Business and Finance*, 51. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101083>
- Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAMAT*, 31(1), 10–25. [https://doi.org/10.25299/kiat.2020.vol31\(2\)2783](https://doi.org/10.25299/kiat.2020.vol31(2)2783)
- Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(11), 5911–5940.
- Badruzaman, J. (2017). PENGARUH EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101–110. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.298>
- Bentler, P. M., & Bonett, D. G. (1980). Significance tests and goodness of fit in the analysis of covariance structures. *Psychological Bulletin*, 88(3), 588–606. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.88.3.588>
- Bhat, K. U., Chen, Y., Jebran, K., & Bhutto, N. A. (2018). Corporate governance and firm value: a comparative analysis of state and non-state owned companies in the context of Pakistan. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(6), 1196–1206. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2017-0208>
- Erlina. (2011). *Metodologi Penelitian*. USU press.
- Fadelia, A., & Diyanti, F. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan food and beverage. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(2), 258–264.
- FCGI. (2017, August 27). What is Corporate Governance. Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). <https://fcgi.or.id/corporate-governance/about-good-corporate-governance.html>
- Ghozali, I., & Hengky, L. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718–1727. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>

- Harthawan, I. G. N. P., Septiasari, M. I., & Oktaviani, N. K. R. (2023). PENGARUH SET KEPUTUSAN INVESTASI, TATA KELOLA PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 179–186. <https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.179-186>
- Harymawan, I., Agustia, D., Aprilia, P., & Ratri, M. C. (2020). Board meeting, loss, and corporate social responsibility disclosure. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(J), 133–150. [https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.J\(11\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.J(11))
- Henseler, J., Dijkstra, T. K., Sarstedt, M., Ringle, C. M., Diamantopoulos, A., Straub, D. W., Ketchen, D. J., Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Calantone, R. J. (2014). Common Beliefs and Reality About PLS. *Organizational Research Methods*, 17(2), 182–209. <https://doi.org/10.1177/1094428114526928>
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 1–18. <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.230>
- Irwan, & Adam, K. (2015). METODE PARTIAL LEAST SQUARE (PLS) DAN TERAPANNYA (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan terhadap Layanan PDAM Unit Camming Kab. Bone). *Jurnal Teknosains*, 9(1), 53–68.
- Islam, Md. R., Khan, T. R., Choundury, T. T., & Adnan, A. M. (2014). How Earning Per Share (EPS) Affects on Share Price and Firm Value. *European Journal of Business and Management*, 6(17), 97–108. www.iiste.org
- Kamil, A., & Herusetya, A. (2012). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN KEGIATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Media Riset Akuntansi*, 2(1), 1–17.
- Kao, M. F., Hodgkinson, L., & Jaafar, A. (2019). Ownership structure, board of directors and firm performance: evidence from Taiwan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(1), 189–216. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2018-0144>
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh corporate social responsibility (csr) dan good corporate governance (gcg) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *AKUNTABEL*, 17(1), 14–28. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Khoirunnisa, S., & Aminah, I. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Prosiding SNAM PNJ*.
- Laiya, S. R., Agus, M., Monoarfa, S., & Dungga, M. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *JAMBURA*, 5(3). <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>

- Meindarto, A., & Lukiastruti, F. (2016). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2014. *Telaah Bisnis*, 17(2), 145–168. <https://doi.org/10.35917/tb.v17i2.53>
- Mirnayanti, & Rahmawati, I. (2022). PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUB SEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2019. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 20–28. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.100>
- Mishra, R. K., & Kapil, S. (2018). Board characteristics and firm value for Indian companies. *Journal of Indian Business Research*, 10(1), 2–32. <https://doi.org/10.1108/JIBR-07-2016-0074>
- Muid, R. K. P. D. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nasution, L. M. (2017). STATISTIK DESKRIPTIF. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49–55.
- Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45). *Jurnal AKUNTANSI*, 9(2), 218–232. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Oktaryani, G. A. S., Nugraha, I. N., Sofiyah, S., Negara, I. K., & Mandra, I. G. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 45–58. <https://doi.org/10.29303/jdm.v5i2.36>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 55 /POJK.03/2016 TENTANG PENERAPAN TATA KELOLA BAGI BANK UMUM. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Tata-Kelola-bagi-Bank-Umum/SAL%20-%20POJK%20Tata%20Kelola.pdf>
- Peng, H., Zhang, J., Zhong, S., & Li, P. (2021). Corporate governance, technical efficiency and financial performance: Evidence from Chinese listed tourism firms. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 48, 163–173. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.06.005>
- Pujihastuti, I. (2010). PRINSIP PENULISAN KUESIONER PENELITIAN. *CEFARS : Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2(1).
- Puni, A., & Anlesinya, A. (2020). Corporate governance mechanisms and firm performance in a developing country. *International Journal of Law and Management*, 62(2), 147–169. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2019-0076>
- Putra, A. A. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Ekonomi Kiat*, 27(2), 1–16. [https://doi.org/10.25299/kiat.2016.vol27\(2\).3007](https://doi.org/10.25299/kiat.2016.vol27(2).3007)

- Putra, I. G. C., Manuari, I. A. R., & Puspayanti, N. K. D. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1), 105–118. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.105-118>
- Raharja, R. S. P. (2014). ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3, 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Riefky, M., & Hamidah, W. N. (2019). Pemodelan SEM PLS pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Layanan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIPA Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2, 63–73. <http://snhrp.unipasby.ac.id/>
- Robi, M., Kusnandar, D., & Sulistianingsih, E. (2017). PENERAPAN STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) UNTUK ANALISIS KOMPETENSI ALUMNI. In *Buletin Ilmiah Math. Stat. dan Terapannya (Bimaster) (Vol. 6)*.
- Saidat, Z., Silva, M., & Seaman, C. (2019). The relationship between corporate governance and financial performance: Evidence from Jordanian family and nonfamily firms. *Journal of Family Business Management*, 9(1), 54–78. <https://doi.org/10.1108/JFBM-11-2017-0036>
- Sari, D. P. K., & Sanjaya, R. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 21–32. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404>
- Shao, L. (2019). Dynamic study of corporate governance structure and firm performance in China: Evidence from 2001-2015. *Chinese Management Studies*, 13(2), 299–317. <https://doi.org/10.1108/CMS-08-2017-0217>
- Sugiarto. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS* (E. S. Mulyatna, Ed.; 2nd ed.). Penerbit ANDI. <https://books.google.co.id/books?id=qTpcEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=YNBr7zcVYK&dq=metode%20penelitian%20bisnis&lr&pg=PP1#v=onepage&q=metode%20penelitian%20bisnis&f=false>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA, CV. https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=
- Suryana, I., & Surjadi, L. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 566–575. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7621>
- Susanto, P. B., & Subekti, I. (2013). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(2), 1–35.

- Varghese, G., & Sasidharan, A. (2020). IMPACT OF OWNERSHIP STRUCTURE AND BOARD CHARACTERISTICS ON FIRM VALUE: EVIDENCE FROM CHINA AND INDIA. *Research in Finance*, 36, 217–234. <https://doi.org/10.1108/S0196-382120200000036012>
- Wandari, R., & Djazuli, A. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(3), 209–222. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.3.07>
- Wang, Y., Abbasi, K., Babajide, B., & Yekini, K. C. (2020). Corporate governance mechanisms and firm performance: evidence from the emerging market following the revised CG code. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(1), 158–174. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2018-0244>
- Wulandari, D. T. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1).
- Yeh, C. M. (2018). Does board governance matter for foreign institutional investors to invest in listed tourism firms? *Tourism Management*, 68, 66–78. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.03.001>

